

STRATEGI NABI MUHAMMAD DALAM PERANG BADAR



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

Oleh:

Siti Muhotimah

NIM: 07120013

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Siti Muhotimah
Nim : 07120013
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa skripsi saya ini adalah hasil karya saya sendiri, dan bukan merupakan jiplakan ataupun saduran dari hasil skripsi orang lain. Kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumber-sumbernya sebagai bahan refrensi penulis.

Yogyakarta, 30 Oktober, 2011
Pembuat Pernyataan,

METERAI
TEMPEL
PAKAI MEMBANTOS BANGSA
TGL
B37CDAAF-865707383

ENAM RIBU RUPIAH
6000

Siti Muhotimah

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

STRATEGI NABI MUHAMMAD DALAM PERANG BADAR

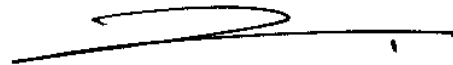
yang ditulis oleh:

Nama : Siti Muhotimah
NIM : 07120013
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 5 November 2011
Dosen Pembimbing



Syamsul Arifin, S.Ag., M.Ag
NIP. 19680212 200003 1001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adi sucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274)513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DA/PP.00.9/ 1560 /2011

Skripsi dengan judul :

STRATEGI NABI MUHAMMAD DALAM PERANG BADAR

Nama : Siti Muhotimah
NIM : 07120013
Telah dimunaqsyahkan pada : 18 November 2011
Nilai Munaqsyah : A-

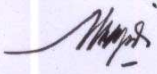
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQSYAH :

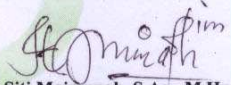
Ketua Sidang

Syamsul Arifin, S.Ag.,M.Ag
NIP. 19680212 200003 1 001

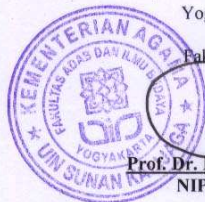
Penguji I

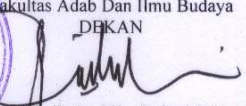

Drs. H. Maman Abdul Malik Sy, M.S.
NIP. 19511220 198003 1 003

Penguji II


Siti Maimunah, S.Ag., M.Hum
NIP. 19710430 199703 2 002

Yogyakarta, 28 November 2011
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya
DEKAN




Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag
NIP. 195209211984031001

MOTTO

*"Sebelum mimpi bisa terwujud,
jiwa dunia menguji segala sesuatu yang telah kita pelajari sepanjang jalan.
Bukan karena dia jahat, melainkan agar selain mewujudkan impian-impian kita,
kita juga menguasai pelajaran-pelajaran yang kita peroleh dalam proses
mewujudkan impian itu".*

(Paulo Coelho)



PERSEMBAHAN

Untuk:

Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga;

Bapak, Ibu, kakak, dan seluruh keluargaku;

Sahabatku seperjuangan di Fakultas Adab,

terima kasih atas persahabatannya.



ABSTRAK

Dalam sejarah perkembangan agama Islam, Perang Badar merupakan tonggak pertama yang menentukan hari depan Islam dan kaum Muslimin. Perang tersebut terjadi pada tahun 724 M di sebuah lembah yang bernama Badar dengan kemenangan di pihak kaum muslimin. Pada saat itu, kekuatan pasukan muslimin berjumlah sekitar 313 orang yang terdiri dari dua kuda dan tujuh puluh unta, serta tanpa perlengkapan baju besi. Sementara pihak Quraisy Mekah datang dengan jumlah dan kekuatan yang jauh melebihi pihak muslimin, mereka berjumlah sekitar 1000 orang, terdiri dari seratus kuda dan enam ratus perlengkapan baju besi. Ketidakseimbangan komposisi kekuatan kedua pasukan tersebut, memperlihatkan akan adanya strategi perang yang dilakukan nabi merupakan faktor logis bagi kemenangan pihak kaum muslimin. Dalam sebuah peperangan, strategi dan taktik perang praktis harus dimiliki oleh pihak yang berseteru. Strategi tersebut dilakukan untuk membantu memperoleh keberhasilan dalam perang. Hal inilah yang dilakukan Nabi sebagai seorang panglima perang, Nabi bertanggungjawab menentukan strategi perang yang akan membawa keberhasilan bagi kaum Muslimin.

Dalam penelitian ini, penulis meneliti strategi Nabi dalam Perang Badar dengan tujuan mengungkapkan sisi logis dari kemenangan tersebut, sehingga kemenangan Perang Badar tidak selalu dilihat semata-mata karena pertolongan Allah s.w.t. Penelitian ini adalah penelitian historis yang bertujuan merekonstruksi masa lampau secara kronologis dan sistematis, serta sedekat mungkin objektif dengan menggunakan bahan-bahan tertulis, baik berupa sirah ataupun buku. Adapun untuk menganalisis strategi Perang Badar, penulis menelitinya dengan menggunakan pendekatan prinsip-prinsip strategi perang yang digunakan oleh ahli militer, seperti Sun Tzu dan Clausewirt. Sun Tzu mendasarkan strategi perangnya dalam tiga hal, yaitu pengetahuan yang baik akan kekuatan (pengintaian), menciptakan peluang yang dapat membawa kepada kemenangan, dan pemilihan medan yang tepat. Sementara Clausewirt, berpendapat bahwa faktor moral (kualitas dan psikologi) menjadi elemen dasar strategi perang, mengingat dalam situasi perang, terdapat ketidakpastian dan banyaknya kemungkinan perang .

Adapun bentuk strategi perang yang dilakukan Nabi pada perang Badar meliputi tiga segi, pertama pengetahuan akan kekuatan, baik kekuatan sendiri ataupun lawan, kedua usaha dalam menciptakan kondisi yang dapat mendukung kemenangan perang, meliputi posisi strategis, pemimpin yang tunggal, perang tanding, formasi bershaf, taktik pertempuran, dan mobilisasi moral, ketiga adalah pemilihan medan tempur yang baik. Langkah-langkah tersebut dilakukan Nabi dengan pertimbangan yang matang sebagai buah dari pengalaman, faktor lingkungan dimana ia dibesarkan, dan pengetahuannya mengenai peperangan.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN¹

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	Tsa	ts	te dan se
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan garis bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	dzal	dz	de dan zet
ر	ra	r	er
ز	za	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	shad	sh	es dan ha
ض	dlad	dl	de dan el
ط	tha	th	te dan ha
ظ	dha	dh	de dan ha
ع	'ain	'	koa terbalik di atas
غ	ghain	gh	ge dan ha
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
لا	lam alif	la	el dan a

¹Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, *Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi*, cet. 1 (Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya : Yogyakarta, 2011), hlm. 44-47.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ء	hamzah	'	apostrop
ي	ya	y	ye

2. Vokal :

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
...َ	fathah	A	a
...ِ	kasrah	I	i
...ُ	dlammah	U	u

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan huruf	Nama
...ِيَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
...ِوُ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh :

حسين : husain
 حول : haula

3. Maddah

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
...َ	fathah dan alif	Ā	a dengan caping di atas
...ِ	kasrah dan ya	Ī	i dengan caping di atas
...ُ	dlammah dan wau	Ū	u dengan caping di atas

4. Ta Marbutah

a. *Ta Marbutah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah / h/.

b. Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang bersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbutah* ditransliterasikan dengan / h /.

Contoh:

فاطمة : Fathimah
مكة المكرمة : Makkah al-Mukarramah

5. Syaddah

Syaddah/tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

ربنا : rabbana
نزل : nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang " ال " dilambangkan dengan " al ", baik yang diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti dengan huruf qamariyah.

Contoh:

الشمس : al-Syamsy
الحكمة : al-Hikmah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلِيَّ أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلِيٍّ آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji hanya bagi Allah s.w.t. Tuhan pencipta dan pemelihara alam semesta. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada baginda Rasulullah s.a.w. yang telah dipilih-Nya sebagai manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **Strategi Nabi Muhammad dalam Perang Badar** ini penulis menyadari akan bantuan dari berbagai pihak, baik yang bersifat moril ataupun materil. Oleh krena itu, penulis dalam hal ini mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bpk. Syamsul Arifin, S.Ag., M.Ag, selaku pembimbing skripsi yang telah menyediakan waktu, pikiran, dan tenaga untuk mengarahkan dan memberikan petunjuk kepada penulis. Semoga jerih payah dan pengorbanannya, dibalas yang setimpal di sisi-Nya.
2. Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M. Ag., Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; Dr Maharsi, M. Hum., Ketua Jurusan SKI; Zuhratul Latifah, S. Ag. M. Hum, Dosen penasehat akademik; dan seluruh dosen di Jurusan SKI.

3. Keluarga tercinta, Bapak Ibu, kakak, dan pa'de, terima kasih atas pengorbanan dan kasih sayang yang selama ini tercurahkan. Khusus kepada lek Sufyan Rasyidin, terima kasih atas jasanya dalam membimbing dan menerjemahkan sumber-sumber bahasa Arab. Semua petuah yang disampaikan akan selalu penulis ingat.
4. Teman-teman jurusan SKI angkatan 2007: Chinung, Yenita, Nina, Rahman, Opi, Fitri, Juma, dan teman-teman wisma Allamanda : Chi-nung, Rosy, Rahma, Nisa, Vera, Kiki. Kebersamaan kita dan saling *support* yang senantiasa terjaga selama ini menjadi energi tersendiri bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Akhirnya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis pribadi maupun bagi pembaca sekalian.

Yogyakarta, 30 Oktober 2011
Penyusun

Siti Muhotimah
NIM. 07120013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan.....	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II : JEJAK-JEJAK NABI MUHAMMAD DALAM BIDANG MILITER SEBELUM PERANG BADAR	18
A. Pendidikan Kemiliteran Nabi Muhammad.....	18
B. Operasi Militer Sebelum Perang Badar	22

1. <i>Sariyah</i>	23
2. <i>Ghazwah</i>	27
BAB III : KRONOLOGI PERANG BADAR	30
A. Situasi dan Kondisi Kedua Pasukan Menjelang Perang..	30
B. Jalannya Pertempuran.....	42
C. Akhir Perang.....	48
BAB IV : BENTUK-BENTUK STRATEGI NABI MUHAMMAD	
DALAM PERANG BADAR	51
A. Mengetahui Kekuatan	51
B. Menciptakan Kondisi-Kondisi yang Membawa	
Kepada Kemenangan.....	54
C. Medan Tempur	61
BAB V : PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 622 M Nabi Muhammad beserta kaum muslimin melaksanakan hijrah ke Madinah. Langkah ini ditempuh oleh Nabi atas dasar pertimbangan bahwa kondisi di Makkah tidak lagi memungkinkan bagi berkembangnya dakwah Islam. Setelah Abu Thalib dan Khadijah meninggal, sikap permusuhan yang diperlihatkan kaum Quraisy Makkah dari waktu ke waktu semakin meningkat. Menghadapi kenyataan ini, Nabi Muhammad kemudian mengajak para sahabatnya untuk mengambil langkah strategis, yaitu berhijrah ke Madinah, setelah sebelumnya beliau telah mengikat perjanjian dengan mereka.

Selain karena faktor di atas, sambutan hangat penduduk Madinah terhadap dakwah Nabi juga merupakan faktor lain yang mendorong Nabi untuk melakukan hijrah ke Madinah. Sejak musim haji pada tahun ke-11 dari nubuwah, orang-orang Madinah secara bertahap mulai menerima Islam. Puncaknya ketika musim haji ke-13, terdapat tujuh puluh orang Madinah yang masuk Islam, mereka datang ke Makkah untuk melaksanakan haji dan berbaiat kepada Rasulullah.² Salah satu isi baiat tersebut adalah memberikan perlindungan kepada Nabi Muhammad dan segenap kaum muslimin ketika mereka berada di Madinah (hijrah).

Setelah Nabi berada di Madinah, ia mulai membina masyarakat baru, kesejahteraan sosial, dan prinsip-prinsip ketatanegaraan. Berbagai musyawarah, kesepakatan-kesepakatan dan perjanjian-perjanjian damai dilakukan demi tegaknya

² Shafiyurrahman Al-Mubarakfury, *Sirah Nabawiyah*, Terj. Kathur Suhardi (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008), hlm. 165.

Islam, sehingga dalam beberapa saat Islam telah memperlihatkan kondisi yang lebih baik dibandingkan pada saat di Makkah. Kemajuan kaum muslimin yang diraih di Madinah tersebut membuat posisi orang Quraisy di Makkah semakin sulit. Terutama Perkembangan dalam hal perdagangan, hal ini telah menyebabkan kekhawatiran Quraisy Makkah akan ancaman terhadap kedudukan kota Makkah, yang selama ini menjadi pusat perdagangan di jazirah Arab. Konflik antara kaum muslimin dan kaum Quraisy pun semakin tajam. Kaum Quraisy Makkah mulai mengancam orang-orang Islam di Madinah dengan mengatakan bahwa mereka akan datang untuk menghancurkan mereka.³

Dalam keadaan gawat yang disebabkan oleh ancaman kaum Quraisy, maka turun firman Allah SWT berupa surat Al-Hajj ayat 39⁴ yang mengizinkan kaum muslimin berperang sebagai upaya membela diri. Dengan turunnya ayat yang membolehkan umat Islam berperang, Nabi Muhammad kemudian merespon ayat tersebut dengan mengirim beberapa ekspedisi militer (*sariyah*⁵ dan *ghazwah*⁶) ke jalur-jalur perdagangan strategis di sekitar Madinah. Tujuan pengiriman ekspedisi ini umumnya adalah untuk menghadang kafilah Quraisy Makkah sebagai upaya pertahanan kaum muslimin. Akan tetapi, di sisi lain

³ Muhammad Syafi'i Antonio, *Ensiklopedi Kepemimpinan dan Strategi Nabi Muhammad* (Jakarta: Tazkia Publishing, 2010), hlm. 20.

⁴Arti dari ayat tersebut adalah: "Telah diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi, karena sesungguhnya mereka telah dianiaya. Dan sesungguhnya Allah, benar-benar Maha kuasa menolong mereka itu". Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Semarang: Asy-Syifa', 1999), hlm.518.

⁵Pasukan yang dikirim oleh Nabi untuk melakukan patroli di sekitar perbatasan Madinah. Pasukan ini secara umum berfungsi sebagai agen pengintaian. Baik untuk mengumpulkan informasi, menaksir kekuatan musuh, ataupun mempelajari medan. Afzalur Rahman, *Nabi Muhammad Sebagai Seorang Pemimpin Militer*, terj. Anas Sidik (Jakarta: Amzah, 2006), hlm. 122.

⁶ Pasukan patroli tempur yang secara langsung dipimpin oleh Nabi dengan jumlah pasukan yang lebih besar. Baik *sariyah* ataupun *ghazwah*, keduanya berfungsi sebagai sistem patroli sebelum meletusnya perang. *Ibid.*, hlm. 126.

ekspedisi ini juga berguna bagi Nabi untuk mengetahui kondisi musuh, memberikan kesan kepada suku-suku yang berada di sekitar Madinah bahwa kaum muslimin mempunyai kekuatan yang dapat diperhitungkan, serta memperingatkan orang-orang Quraisy Makkah bahwa kaum muslimin tidak dapat dianggap remeh. Hal ini pada gilirannya, akan membuat kaum Quraisy cenderung untuk mengambil sikap damai.⁷

Sebelum terjadinya Perang Badar, terdapat 4 *sariyah* dan 3 *ghazwah* yang menjadi awal mula kontak senjata antara kaum muslimin dengan kaum Quraisy Makkah. Akan tetapi di antara kontak senjata itu, *Sariyah Nakhlah* dan *Ghazwah al-Badar* merupakan peristiwa yang menjadi benang merah meletusnya Perang Badar. *Sariyah Nakhlah* dikirim Pada bulan Januari 624 M/bulan Rajab tahun ke-2 H. Nabi Muhammad mengutus Abdullah ibn Jahsyi untuk memimpin pasukan ke Nakhlah (sebuah tempat antara Makkah dan Thaif). *Sariyah* ini diberi tugas untuk mencari informasi mengenai keadaan kafilah Quraisy Makkah, namun tindakan yang dilakukan oleh Abdullah ibn Jahsyi justru melebihi perintah Nabi. Ibn Jahsyi melancarkan serangan pada bulan Rajab kepada kafilah Quraisy Makkah yang menyebabkan tewasnya Amar al-Hadlrami dan menawan Usman dan al-Hakam.⁸

Tindakan Abdullah ibn Jahsyi tersebut tentu saja tidak dibenarkan oleh Nabi, dan di sisi lain tindakan itu juga mendapat kecaman dari pihak Quraisy Makkah. Mereka menganggap kaum muslimin tidak lagi menghormati bulan-

⁷ Antonio, *Ensiklopedi*, hlm. 136.

⁸ *Ibid.*, hlm. 127-128. Ketiganya merupakan anggota rombongan dagang Quraisy Makkah. Amr ibn al-Hadhrami adalah saudara Amir ibn al-Hadhrami, Usman adalah anaknya Abdullah ibn al-Mughirah, dan al-Hakam sendiri merupakan budak dari bani al-Mughirah.

bulan suci (Muharram, Rajab, Dzu al-Hijjah, dan Dzu al-Qo'dah), serta menuduh kaum muslimin menghalalkan peperangan pada bulan-bulan tersebut.⁹ Pasca peristiwa tersebut, ketegangan kedua belah pihak semakin memanas dan menjadi salah satu unsur yang mendorong terjadinya Perang Badar.

Sementara *Ghazwah al-Badar* terjadi pada bulan Ramadhan, tahun kedua Hijriyah. Pada tanggal 8 Ramadhan Nabi beserta kaum muslimin berangkat menuju ke Badar untuk menghadang kafilah Abu Sufyan. Kaum muslimin bergerak menuju ke arah Makkah dengan mengambil jalan ke Badar. Tiba di al-Shafra, Nabi mengirim Basbas ibn Amar dan Adi ibn Abu al-zaghba agar pergi ke sekitar Badar untuk mencari berita tentang kafilah Abu Sufyan.¹⁰

Sementara di tempat lain, kabar mengenai penghadangan yang akan dilakukan Nabi tersebut, ternyata terdengar oleh Abu Sufyan, sehingga Abu Sufyan segera mengutus seorang kurir bernama Dlamdlam ibn Amr al-Ghifari untuk meminta bantuan kepada saudara mereka di Makkah.¹¹ Ketika itu, Abu Sufyan dan kafilahnya tetap melanjutkan perjalanan dengan menyusuri garis pantai dan berhasil meloloskan diri dari penghadangan Nabi.

Mendengar berita tentang pencegatan yang akan dilakukan Nabi terhadap kafilah Abu Sufyan. Kaum Quraisy Makkah lantas bereaksi untuk melawan dan melakukan peperangan kepada kaum muslimin. Seketika itu semua orang Makkah bersiap-siap untuk berangkat ke medan perang demi menyelamatkan saudara dan harta benda mereka. Diperkirakan kekuatan pasukan Quraisy Makkah yang datang

⁹ Al-Mubarakfury, *Sirah Nabawiyah*, hlm. 222-223.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 228.

¹¹ Moenawir Chalil, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad SAW*, jilid 2 (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 2. Lihat juga Muhammad Ridha, *Sirah Nabawiyah*, terj. H. Anshory Umar Sitanggal Abu Farhan (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2010), hlm. 378.

ke Perang Badar mencapai 1.300¹² orang lengkap dengan 600 baju besinya, seratus kuda, dan unta yang cukup banyak jumlahnya. Pemimpin tertinggi pasukan Makkah berada di tangan Abu Jahal.¹³

Di tempat lain, setelah kedua mata-mata Nabi yaitu Basbas ibn Amar dan Adi ibn Abu al-Za'ba memperoleh informasi dan kembali ke pihak muslimin, mata-mata tersebut menyampaikan kepada Nabi tentang berita lolosnya kafilah Abu Sufyan dan datangnya pasukan Makkah untuk berperang melawan kaum muslimin.¹⁴ Dalam keadaan demikian, Nabi Muhammad dihadapkan pada situasi yang cukup rawan, antara melanjutkan peperangan dengan kekuatan yang jauh lebih sedikit dibanding musuh atau kembali ke Madinah yang berarti memberi angin kepada kaum Quraisy Makkah memantapkan posisi politiknya, dan sekaligus melemahkan Islam.

Setelah Nabi bermusyawarah dengan para sahabatnya, ia mendapatkan dukungan penuh, baik dari pihak Anshar maupun Muhajirin. Hasil kesepakatan yang dicapai adalah berperang dengan kaum Quraisy Makkah. Nabi dan pasukannya berjalan tanpa ragu dan tiba di dekat Badar pada tanggal 15 Ramadhan. Perang Badar meletus pada hari Jumat pagi tanggal 17 Ramadhan dengan kemenangan berada di pihak muslimin. Terdapat 14 kaum muslimin yang

¹² Pada awalnya pasukan Quraisy Makkah berjumlah sekitar 1300 orang, namun di tengah perjalanan jumlah tersebut berkurang 300 orang. Mereka adalah Bani Zuhrah yang mengurungkan niatnya lantaran mengikuti anjuran surat yang dikirim Abu Sufyan, karena ketika itu kafilah dagang Abu Sufyan telah selamat dari penghadangan Nabi. Syafiyurrahman, *Sirah Nabawiyah*, hlm. 230-231.

¹³ Al-hamid al-Husain, *Membangun Peradaban: Sejarah Muhammad SAW* (Bandung : Pustaka Hidayah, 2000), hlm. 491.

¹⁴ Chalil, *Kelengkapan Tarikh*, hlm. 2. lihat juga Muhammad Ridho, *Sirah Nabawiyah*, hlm. 381.

gugur menjadi syuhada. Sementara pihak Quraisy Makkah mengalami kekalahan dengan 70 korban yang mati dan 70 tawanan perang.

Sebagai seorang komandan Perang Badar, sudah sepantasnya jika Nabi bertanggungjawab menentukan strategi perang yang membawa keberhasilan bagi kaum muslimin. Dalam Perang Badar, strategi perang merupakan sesuatu yang penting bagi kemenangan kaum muslimin. Hal ini erat kaitannya dengan terbatasnya jumlah dan kekuatan kaum muslimin. Pasukan muslimin hanya berjumlah sekitar 313 orang dengan dua kuda dan tujuh puluh unta, serta tanpa perlengkapan baju besi.¹⁵ Sementara pihak Quraisy Makkah sendiri datang dengan jumlah dan kekuatan yang jauh melebihi pihak muslimin, mereka berjumlah sekitar 1000 orang, terdiri dari seratus kuda dan enam ratus unta beserta perlengkapan baju besi. Melihat ketidakseimbangan komposisi kedua pasukan tersebut, maka praktis strategi perang merupakan faktor logis bagi kemenangan pihak muslimin. Hal ini yang menurut penulis menarik untuk diteliti, mengingat terbatasnya jumlah dan kekuatan yang dimiliki oleh pihak yang memenangkan perang tersebut.

Di samping adanya alasan itu, dalam sejarah perjalanan Islam selanjutnya, Perang Badar sendiri mempunyai arti yang cukup penting. Hal tersebut didasarkan pada hal-hal berikut ini : pertama, Perang Badar merupakan perang pertama dalam sejarah Islam. Keberhasilan dalam perang ini akan memberikan kepercayaan diri bagi setiap muslim. Kedua, Perang Badar merupakan ujian keimanan yang berat bagi kaum muslimin, tidak hanya harta yang dipertaruhkan, tapi juga nyawa.

¹⁵ M. Fathullah Gulen, *Versi Teladan: Kehidupan Rasulullah Muhammad* (Jakarta: Murni Kencana, 2002), hlm. 238. lihat juga Chalil, *Kelengkapan Tarikh*, hlm.2.

Ketiga, Perang Badar memberikan pengaruh terhadap konsolidasi internal Madinah. Kaum Anshar yang tidak mempunyai kepentingan secara langsung dengan kaum Quraisy, turut memberikan sumbangan yang besar dalam perang tersebut, tidak hanya dari segi ekonomi tetapi juga tenaga. Keempat, seandainya kaum muslimin mengalami kekalahan dalam Perang Badar, maka hal itu akan membahayakan bagi kelangsungan dakwah Islam yang baru berkembang.¹⁶

Adapun bentuk strategi perang yang dilakukan Nabi yang terdapat pada Perang Badar meliputi beberapa hal, yaitu segi pengintaian, posisi strategis, pemimpin yang tunggal, mobilisasi moral, formasi perang, taktik, dan pengetahuan tentang medan. Menurut penulis poin tersebut merupakan langkah logis yang di ambil oleh Nabi sebagai seorang panglima perang, dan hal inilah yang menarik bagi peneliti untuk mengkaji, sehingga dengan adanya penelitian ini, diharapkan pandangan-pandangan yang selama ini menganggap kemenangan Perang Badar hanya dari sisi mu'jizat semata, tanpa melihat sisi rasionalitasnya, akan dapat diminimalisir.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Strategi Nabi Muhammad dalam Perang Badar merupakan salah satu dari beberapa keberhasilan yang pernah diraih Nabi dalam peperangan. Alasan pemilihan tema penelitian ini didasarkan pada arti penting dari strategi Nabi Muhammad yang merupakan kunci keberhasilannya dalam meraih kemenangan yang tidak seimbang, terutama dilihat dari sudut jumlah dan kekuatan kedua kubu.

¹⁶ Antonio, *Ensiklopedi*, hlm. 145.

Di samping itu, Perang Badar sendiri merupakan perang pertama yang menentukan perjalanan sejarah Islam selanjutnya.

Dalam melakukan sebuah penelitian, batasan dan rumusan masalah merupakan hal yang penting. Hal ini erat kaitannya dengan proses pendeskripsian peristiwa supaya lebih terarah. Penelitian dibatasi pada strategi yang meliputi pengetahuan tentang kekuatan, penempatan posisi, formasi perang, taktik pertempuran, kekuatan moral, dan geografi (pengetahuan tentang medan).

Untuk mempermudah dan mengarahkan penelitian ini, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sepak terjang Nabi Muhammad dalam bidang militer sebelum terjadinya Perang Badar?
2. Bagaimana kronologi terjadinya Perang Badar?
3. Bagaimana bentuk-bentuk strategi perang Nabi dalam Perang Badar?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

Sejarah Perang Badar merupakan hal yang menarik untuk ditulis kembali, khususnya yang berkenaan dengan strategi perangnya. Hal ini mengingat bahwa tulisan-tulisan yang berkaitan dengan objek tersebut masih sedikit. Kebanyakan tulisan yang sudah ada, lebih menitikberatkan pada kronologis perang dan sisi campur tangan Tuhan. Penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan pengalaman militer Nabi sebelum meletusnya Perang Badar.
2. Untuk mendeskripsikan jalannya Perang Badar antara kaum muslimin dengan kaum Quraisy Makkah

3. Untuk mengungkap bentuk-bentuk strategi Nabi Muhammad dalam Perang Badar.

Dengan melihat tujuan dari penelitian ini, maka diharapkan penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut :

1. Sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan akan pentingnya faktor pengalaman dalam menyelesaikan suatu permasalahan.
2. Menambah khazanah keilmuan dan wawasan tentang sejarah Nabi Muhammad dalam bidang militer, khususnya Perang Badar.
3. Memberikan arti penting akan usaha rasionalitas dalam menyelesaikan sebuah permasalahan.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang sejarah Perang Badar sebenarnya sudah dibahas. Akan tetapi pada umumnya, penelitian itu lebih banyak terfokus pada kronologis Perang Badar dan dimensi mistik kemenangan kaum muslimin. Penelitian tentang strategi Nabi Muhammad dalam Perang Badar secara fokus, belum peneliti temukan. Adapun Beberapa buku tersebut yang penulis temukan adalah sebagai berikut.

Buku yang berjudul *Nabi Muhammad Sebagai Seorang Pemimpin Militer*, karya Afzalur Rahman yang diterbitkan oleh penerbit Amzah, tahun 2006 di Jakarta. Buku ini membahas tentang berbagai aspek yang dimiliki dan dilakukan oleh Nabi Muhammad sebagai seorang pemimpin militer, termasuk didalamnya strategi Perang Badar. Pembahasan strategi Perang Badar tersebut bersifat parsial dan tidak kronologis yang membentuk suatu kesatuan langkah yang utuh pada satu peristiwa khusus Perang Badar.

Buku yang berjudul *Sirah Nabawiyah* karangan Syaikh Shafiyurrahman al-Mubarakfury, penerjemah Kathur Suhardi, penerbit al-Kautsar tahun 2008 di Jakarta. Buku ini membahas tentang sejarah Nabi Muhammad yang diawali pembahasan mengenai sejarah bangsa Arab sebelum Nabi Muhammad lahir hingga wafatnya. Dalam buku tersebut Perang Badar dibahas dalam satu bab tersendiri secara kronologis, termasuk strategi yang digunakan Nabi dalam Perang Badar. Akan tetapi, pembahasan strategi tersebut belum secara jelas apa dan bagaimana fungsi dan manfaat masing-masing strategi tersebut bagi keberhasilan perang.

Dalam buku *Sejarah Hidup Muhammad*, terbitan Litera Antar Nusa tahun 2008, yang ditulis oleh Muhammad Husain Haekal membahas tentang kehidupan Nabi Muhammad secara komprehensif, dengan judul bab yang didasarkan pada peristiwa-peristiwa penting kehidupannya. Perang Badar dibahas secara kronologis, namun tidak difokuskan pada strategi perangnya. Dalam pembahasannya mengenai kemenangan Badar, Muhammad Husain Haekal lebih menitikberatkan pada masalah moral sebagai penentu kemenangan kaum muslimin. Adapun faktor-faktor kemenangan yang lainnya, ia tidak menyinggungnya.

Buku yang berjudul *Leadership Rasulullah SAW dalam Kemiliteran*, karya Samiun Tamimi, terbitan Baru. Perang Badar dibahas secara kronologis, mulai dari situasi umum yang melatarbelakangi perang, kekuatan kedua belah pihak, tujuan perang, proses pertempuran, dan sebab-sebab kemenangan kaum muslimin. Dalam menjelaskan sebab kemenangan itu, Samiun Tamimi lebih menyoroti masalah keunggulan atau potensi yang dimiliki oleh kaum muslimin, baik dilihat

dari sosok Nabi ataupun moral pasukan kaum muslimin. Penjelasan mengenai bagaimana usaha yang dilakukan Nabi dalam perang tersebut belum dijelaskan secara menyeluruh.

Dari beberapa buku yang sudah ada tersebut, peneliti berasumsi bahwa pembahasan mengenai strategi Nabi Muhammad dalam Perang Badar secara detail dan utuh belum terungkap. Oleh karenanya, maka penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi untuk mengisi kekosongan tersebut.

E. Landasan Teori

Pada saat ini, secara umum peperangan diartikan sebagai suatu konflik dalam skala yang sangat besar, yang berlangsung lama dan melibatkan banyak orang, setidaknya-tidaknya adalah orang-orang yang berada dalam dua kubu yang saling bermusuhan.¹⁷ Konflik tersebut terkadang tidak harus berujung pada perang fisik atau pertempuran. Hal ini tentu berbeda dengan pengertian peperangan pada zaman klasik yang umumnya berkaitan dengan situasi ketika dua pihak atau lebih yang berkonflik, dan berujung pada pertempuran di medan perang. Hal yang sama juga terjadi pada masa Nabi, ketika konflik mencapai klimaks dan tidak ditemukan alternatif lain untuk berdamai, maka perang dalam medan tempur merupakan jalan yang lazim ditempuh pada masa itu.

Dalam setiap peperangan, strategi selalu mempunyai kedudukan yang penting, karena hal itu akan membantu seorang panglima atau prajurit dalam medan pertempuran. Strategi diartikan sebagai ilmu siasat perang untuk mencapai

¹⁷ Antonio, *Ensiklopedi Kepemimpinan*, hlm. 8.

suatu maksud.¹⁸ Pada masa Yunani kuno, istilah strategi diartikan sebagai segala sesuatu yang dilakukan oleh pemimpin pasukan dalam membuat suatu perencanaan untuk menaklukkan musuh atau memenangkan peperangan.¹⁹ Sementara taktik militer merupakan teknik dan perencanaan penyusunan unit-unit militer untuk mengalahkan lawan dalam pertempuran.

Seorang ahli strategi perang dari China, Sun Tzu, mengatakan bahwa ada tiga poin yang harus diperhatikan dalam strategi perang. Ketiga poin tersebut adalah: pertama, pengetahuan mengenai kekuatan sendiri ataupun kekuatan musuh. Poin ini merupakan kunci pertama bagi seorang komandan untuk dapat menentukan langkah selanjutnya.²⁰ Tanpa poin ini, seorang komandan hanya akan berperang tanpa perhitungan dan pertimbangan yang jelas. Kedua, menciptakan kondisi-kondisi yang membawa kepada kemenangan. Baik kaitannya dengan formasi pasukan ataupun taktik militer. Ketiga, pemilihan medan tempur, posisi strategis adalah point pendukung dalam pertempuran. Faktor alam terkadang dapat memberikan keuntungan ataupun sebaliknya. Oleh karena itu, pemilihan medan tempur merupakan poin yang penting dalam sebuah pertempuran. Ketiga poin tersebut, yaitu menilai situasi musuh, menciptakan kondisi-kondisi yang membawa kepada kemenangan, serta menganalisa keuntungan dan bahaya-bahaya alam merupakan jalan komandan yang unggul. Komandan yang bertempur dengan

¹⁸ Poerwadarminta, *Kamus Ilmu Bahasa Indonesai* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 965.

¹⁹ Antonio, *Ensiklopedi*, hlm. 4.

²⁰ Sun-Tzu, *Sun-Tzu the Art of Warfare*, terj. Roger Ames (Batam: Lucky Publishers, 2002), hlm. 75.

pengetahuan penuh tentang faktor-faktor ini pasti dapat memperoleh kemenangan.²¹

Sementara salah seorang ahli strategi modern, Clausewirt, mengatakan bahwa dalam sebuah peperangan faktor moral merupakan hal yang sangat vital bagi kemenangan. Penilaian ini didasarkan atas pandangannya mengenai peperangan. Bagi Clausewirt peperangan merupakan hal yang berbahaya, sedemikian berbahayanya sehingga tidak seorangpun yang tidak ikut ambil bagian di dalamnya, dapat membayangkan bagaimana perang sebenarnya. Perang bukan saja dunia yang penuh ketidakpastian dan ketergantungan pada nasib, bahkan lebih dari itu, perang adalah dunia penderitaan, kebingungan, kelelahan, dan ketakutan. Oleh karena itu, Clausewirt menempatkan faktor moral sebagai faktor vital dan sekaligus fungsinya sebagai penyeimbang di tengah ketidakpastian dan banyaknya kemungkinan perang.²²

Dalam Perang Badar terlihat dua akumulasi dari dua pendapat ahli strategi di atas yang diterapkan oleh Nabi. Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Sun-Tzu, jelas Nabi membuat sebuah perhitungan yang terukur, melihat perang pada masa itu terjadi pada sebuah medan yang terbatas, sehingga terdapat banyak faktor yang dapat diukur, baik terkait informasi kekuatan kaum Quraisy, formasi perang bershaf, susunan perang dengan terdiri dari pasukan tombak, pemanah, dan pedang, ataupun pemilihan medan tempur yang menguntungkan bagi pihak muslimin. Pada perang tersebut Nabi menempatkan pasukannya pada posisi yang dekat dengan sumber air dan menghadap ke arah Barat, yang berarti tidak

²¹*Ibid.*, hlm. 135-136.

²² Michael Howard, *Clausewirtz Mahaguru Strategi Perang Modern*, terj. Ari Aqqari (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1991), hlm. 38-39.

menghadapkan pasukannya pada arah matahari, sehingga pandangan pasukannya dapat melihat jelas ke arah musuh.

Selain berbagai faktor yang dapat diperhitungkan dalam perang di atas, Nabi juga mempersyaratkan faktor moral bagi dirinya dan pasukannya. Hal ini dilakukan dengan selalu memberikan semangat kepada pasukannya sebelum ataupun di tengah terjadinya pertempuran. Semangat tersebut adakalanya berbentuk kabar gembira dari Allah SWT. tentang kemenangan kaum muslimin di Badar, ataupun dalam bentuk pemberian semangat di tengah berlangsungnya Perang Badar, dengan mengabarkan keutamaan orang yang mati syahid dalam perang tersebut.

Dengan memperhatikan kerangka cara pandang ahli militer di atas, peneliti menganalisis data terkait kebijakan-kebijakan dan langkah-langkah yang dilakukan Nabi Muhammad dalam Perang Badar yang sudah terhimpun, untuk lebih lanjut mengetahui tentang efektifitas strategi tersebut.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif yang sepenuhnya bertumpu pada sumber pustaka, baik berupa buku, skripsi, sirah, ensiklopedi, ataupun dari situs internet. Sumber-sumber tersebut merupakan sumber skunder yang penulis dapatkan dari beberapa perpustakaan dan toko buku.

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah, oleh karena itu metode yang digunakan adalah metode sejarah, yaitu proses menguji dan menganalisis secara kritis terhadap rekaman dan peninggalan masa lampau berdasarkan sumber

sejarah yang diperoleh.²³ Adapun metode sejarah ini bertumpu pada 4 langkah kegiatan yaitu, pengumpulan data (heuristik), kritik sumber (verifikasi), penafsiran (interpretasi), dan penulisan (historiografi).²⁴ Akan tetapi, sebelum penulis melakukan langkah-langkah tersebut, terlebih dahulu ditentukan topik apa yang akan diteliti. Adapun Keempat langkah tersebut dijelaskan berikut ini :

1. Heuristik (pengumpulan sumber), yaitu pengumpulan sumber yang berhubungan dengan topik penelitian. Dalam tahap ini, peneliti mencari dan mengumpulkan sumber dari beberapa perpustakaan, toko buku, dan internet. Sumber tersebut tidak hanya terbatas pada buku sirih saja, tetapi juga buku yang berkaitan dengan Perang Badar dan sejarah kemiliteran Nabi.
2. Verifikasi (kritik sumber), setelah sumber yang berhubungan dengan topik telah terkumpul. Langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah melakukan kritik terhadap sumber tersebut. Kritik tersebut meliputi kritik ekstern dan intern.²⁵ Kritik ekstern dilakukan untuk mencari keotentikan sumber dengan menguji bagian-bagian fisik dari sumber yang ditemukan. Bagian fisik tersebut meliputi beberapa aspek, seperti bahasa, kalimat, dan ungkapan yang dipakai penulis. Di samping itu, peneliti juga mempertimbangkan tingkat kepakaran pengarang terhadap buku yang ditulisnya, misalnya dengan melihat keahlian atau latar belakang pendidikan penulis dengan tema yang ditulis. Sedangkan kritik intern bertujuan untuk memperoleh kredibilitas data-data

²³ Louis Gottchalk, *Mengerti Sejarah*, Terj. Nugroho Notosusanto (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UI Press, 2006), hlm. 33.

²⁴ Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 54. lihat juga Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Jakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2001), hlm. 91.

²⁵ *Ibid*, hlm. 101.

sejarah melalui sumber-sumber sejarah, dengan membandingkan isi sumber yang satu dengan sumber yang lainnya.

3. Interpretasi (penafsiran), dalam tahap ini peneliti memberikan penafsiran atas data yang tersusun menjadi fakta. Terdapat dua cara dalam menafsirkan data, yaitu dengan analisis dan sintesis. Analisis biasa diartikan menguraikan, sedangkan sintesis berarti menyatukan. Dengan demikian analisis sejarah dilakukan untuk mensintesis sejumlah fakta, kemudian disusun dalam suatu interpretasi yang menyeluruh dengan menggunakan teori.
4. Historiografi, langkah terakhir ini berisi tentang pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan. Peneliti memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menghubungkan peristiwa yang satu dengan yang lainnya dalam bentuk bab-bab dan sub-bab yang saling berkaitan. Sehingga penelitian ini menghasilkan rangkaian tulisan sejarah yang kronologis dan bermakna.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan pada penelitian ini, maka perlu adanya penyusunan secara sistematis supaya tidak terjadi kerancuan. Sistematika penulisan dalam penelitian ini secara garis besar terdiri dari lima bab.

Bab I merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Melalui bab ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum tentang seluruh rangkaian penulisan skripsi sebagai dasar pijakan bagi pembahasan berikutnya.

Bab II membahas tentang pengalaman dan pengetahuan militer yang diperoleh Nabi Muhammad sebelum Perang Badar. Bab ini menguraikan tentang pendidikan kemiliteran Nabi, dan operasi militer sebelum Perang Badar yang di dalamnya meliputi *sariyah* dan *ghazwah*. Uraian ini berguna memberikan gambaran pendidikan kemiliteran Nabi dan melegitimasi strategi Nabi yang ada dalam Perang Badar sebagai buah dari seseorang yang cukup mengetahui dan berpengalaman dalam hal militer.

Bab III menjelaskan kronologi terjadinya Perang Badar dengan menguraikan situasi dan kondisi kedua pasukan menjelang perang, baik persiapan kaum muslimin maupun kaum Quraisy Makkah. Selanjutnya juga dibahas jalannya pertempuran yang memuat kejadian-kejadian penting di dalamnya, serta akhir perang yang menjelaskan tentang kondisi setelah Perang Badar hingga kaum muslimin kembali ke Madinah. Bab ini merupakan deskripsi Perang Badar yang dapat digunakan sebagai bahan analisis strategi perang Nabi yang akan dibahas dalam bab IV.

Bab IV menguraikan tentang strategi yang dilakukan Nabi dalam Perang Badar. Pada bab ini terdapat tiga point yang dibahas, yaitu mengetahui kekuatan, baik lawan ataupun kawan, menciptakan kondisi yang dapat membawa kepada kemenangan, serta pemilihan medan tempur yang baik.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini merupakan jawaban singkat dari rumusan masalah dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Nabi Muhammad lahir dalam lingkungan kehidupan suku yang rentan dengan perang. Lingkungan tempat hidupnya telah menuntut Nabi untuk mengetahui berbagai ketrampilan perang. Terlebih setelah Nabi dewasa dan mengemban misi sebagai seorang rasul, kemampuan akan ketrampilan perang menjadi hal yang penting dimiliki oleh Nabi ditengah berbagai ancaman kaum Quraisy Makkah. Setelah Nabi dan kaum muslimin berhijrah ke Madinah, ancaman dari kaum Quraisy Makkah semakin mendesak. Hal ini menuntut Nabi untuk melakukan operasi militer pertama di sekitar Makkah dan Madinah. Dalam operasi tersebut Nabi sendiri berperan sebagai perancang dan sekaligus pemimpin. Sebanyak 4 *sariyah* dan 3 *ghazwah* yang dilancarkan Nabi sebelum terjadinya perang terbuka dengan kaum Quraisy Makkah. *Sariyah* tersebut adalah *Sariyah Sâhilul Bahr*, *Rabigh*, *al-Kharrar*, dan *Nakhlah*. Sementara *Ghazwah* yang pernah dipimpin oleh Nabi adalah *Waddan* atau *Abwa*, *Buwath*, *Safawan*, dan *Dzu al-Usyairah*. Beberapa operasi militer ini kemudian menjadi pemicu melatusnya Perang Badar.
2. Kronologi perang Badar terjadi ketika dua pasukan tersebut bertemu di lembah Badar. Pertama-tama terjadi perang duel anantara kedua belah pihak yang dimenangkan oleh kaum muslimin. Setelah itu perang berkobar dengan serangan yang datang dari pihak Quraisy Makkah secara serentak dan bergelombang. Seluruh kekuatan personil dikerahkan dengan sistem

kurr dan *pirr*, yaitu cara perang yang mengandalkan tenaga dengan gerakan melingkar dan berlari hingga mereka menang atau kalah. Adapun pihak kaum muslimin di awal pertempuran menghadapinya dengan sikap defensif dan menggunakan formasi bershaf, yaitu suatu cara bertahan yang efektif digunakan dalam menghadapi musuh yang jumlah pasukannya jauh lebih banyak. Formasi tersebut ditata dalam beberapa barisan, susunan barisan itu berturut turut adalah pasukan tombak, pemanah, dan pedang. Menjelang tengah hari keadaan perang telah berubah, kaum muslimin kini memegang kendali perang setelah nabi mengintruksikan untuk melakukan penyerangan terhadap kaum Quraisy Makkah yang kedaannya telah melemah. Hasilnya kaum muslimin memperoleh kemenangan besar dengan 70 korban mati dan 70 tawanan dipihak lawan. Sementara 14 yang mati syahid dari pihak kaum muslimin.

3. Terdapat tiga poin penting dalam strategi perang yang dilakukan Nabi. Point tersebut meliputi pengenalan kekuatan, kejelian Nabi dalam menciptakan kondisi-kondisi yang menguntungkan bagi kaum muslimin, serta pemilihan medan tempur yang menguntungkan. Poin pertama merupakan intelegensi tentang kekuatan sendiri ataupun kekuatan lawan. Hal ini berguna sebagai pijakan pemikiran bagi Nabi dalam menganalisis peluang yang mungkin diperoleh oleh pasukan kaum muslimin dalam memperoleh kemenangan perang. Sementara poin kedua merupakan teknis dari analisis yang telah dilakukan Nabi setelah sebelumnya menganalisis kekuatan kedua belah pihak. Adapun point ketiga berkaitan

dengan faktor alam yang berpeluang juga mendukung akhir perang sebagai bagian dari serangkaian strategi perang.

B. Saran

1. Baik pihak Jurusan ataupun Fakultas perlu memberikan dukungan terhadap kajian kehidupan Nabi yang lebih mengedepankan sosok pribadinya sebagai manusia biasa. Mengingat fungsi Nabi sebagai tauladan bagi seluruh umat manusia, maka dengan adanya kajian ini diharapkan ajaran-ajaran Islam yang direpresentasikan dalam setiap tingkah laku Nabi akan mudah diikuti oleh umat Islam khususnya dan juga oleh umat manusia umumnya.
2. Bagi umat Islam yang mengkaji sejarah kehidupan militer Nabi Muhammad hendaknya tidak selalu mengedepankan pemikirannya kepada hal-hal yang sifatnya ghaib, terutama terkait berbagai kemenangan dalam perang. Hal yang demikian sebaiknya diimbangi dengan adanya pemikiran logis, baik itu terkait strategi ataupun taktik dalam perang. Sehingga pelajaran yang dapat kita peroleh dari sejarah kehidupan Nabi dalam berbagai bidang merupakan akumulasi dari adanya campur tangan Tuhan dan usaha dari manusia.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Abdurahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2007
- Abu Faris, Muhammad Abdul Qodir. *Analisis Aktual Perang Badar dan Perang Uhud dibawah Nanungan Sirah Nabawiyah*, terj. Annur Rofiq dan Shaleh Tauhid. Jakarta: Robbani Press, 1998.
- Al-Asqolani, Ibnu Hajar. *Fathul Bari : Penjelasan Kitab Shahih al-Bukhari*, terj. Amiruddin. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Al-Hudori, Muhammad. *Nurul Yaqin Fi siroh Sayyidil Mursalin*. Mesir: Attijariyyah al-Kabir.
- Al-Husain, Al-Hamid. *Membangun Peradaban "Sejarah Muhammad SAW*. Bandung: Pustaka Hidayah, 2000.
- Al-Jauziyyah, Ibn al-Qoyyim. *Zaad al- Ma'ad*. Cet ke-2. Tk: Dam al-Fikr, 1990.
- Al-Mubarakfury, Shafiurrahman. *Sirah Nabawiyah*. Terj. Kathur Suhardi Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2008.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Muhammad saw. The Super Leader Super Manager*. Jakarta: Tazkia Multi media dan Prolm Centre, 2008.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Ensiklopedi Kepemimpinan dan Strategi Militer Nabi Muhammad*. Jakarta: Tazkia Publishing, 2010.
- Armstrong, Karen. *Muhammad*, terj. Yuliani Liputo. Bandung: Mizan, 2007.
- Basyimil, Muhammad Ahmad. *Ghazwah al-Badar al-Kubra*. Makkah: Dar al-Fikri, 1971.
- Chalil, Moenawar. *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001
- Departemen Agama. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Semarang: Asy-Syifa, 1999.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. Terj. Nugroho Notosusanto. Jogjakarta: Yayasan Penerbit UI press, 1971.
- Gulen, M. Fethullah. Versi terdalam: *Kehidupan Rasulullah Muhammad SAW*. Jakarta: Murai Kencana, 2002.

- Haekal, Muhammad Husain. *Sejarah Hidup Muhammad*, terj. Ali Audah. Jakarta: Litera Antarnusa, 2008.
- Hamka. *Sejarah umat Islam*, jilid 1. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Hasan Ibrahim Hasan. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Terj. H. A. Bahauddin. Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Hasjmy, A. *Nabi Muhammad Sebagai Panglima Perang*. Jakarta: Mutiara, 1978.
- Ibn Hisyam, Muhammad Abdul Malik. *Sirah Nabawiyah*. Kairo: Darul Fikri, Tt.
- Khatthab, Muhammad Syeet. *al-Qoid ar-Rasul*. Darul Qolam, 1963.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 1995.
- Nasution, Harun, dkk.(ed). *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Departemen Agama, 1993.
- Poerwadarminta. *Kamus Ilmu Bahasa Indonesai*. Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Rahman, Afzalur. *Nabi Sebagai Seorang Pemimpin Militer*. Jakarta: Amzah, 2006.
- Rahnip. *Intelejen dalam al-Quran dan Dakwah Rasulullah*. Surabaya: al-Ikhlash, 1979.
- Ridha, Muhammad. *Sirah Nabawiyah*. Terj. H. Anshory Umar Sitanggal. Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2010
- Sun-Tzu. *Sun-Tzu the Art of Warfare*, terj. Roger Ames. Batam: Lucky Publisher, 2002.

Sumber Internet:

<http://harapandiri.files.wordpress.com/2008/11/badar.jpg>

<http://ldkalihsan.files.wordpress.com/2011/07/perang-badar.jpg>

Lampiran 1

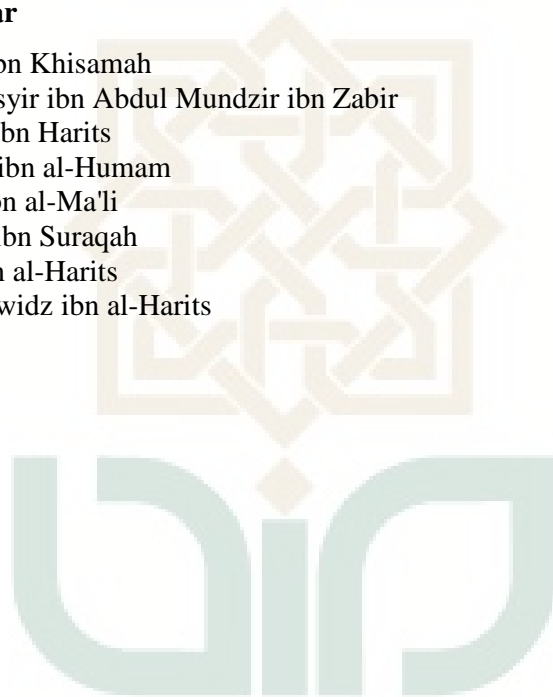
Daftar Para Syuhada:

a. Muhajirin

1. Ubaidah ibn al-Harits ibn al-Muthalib
2. Amir ibn Abi Waqas
3. Dzu Syimalin ibn Abdi Umar
4. Aqil ibn al-Bakir
5. Mahja' (pembantunya Umar ibn Khatthab)
6. Safwan ibn Baidlowi

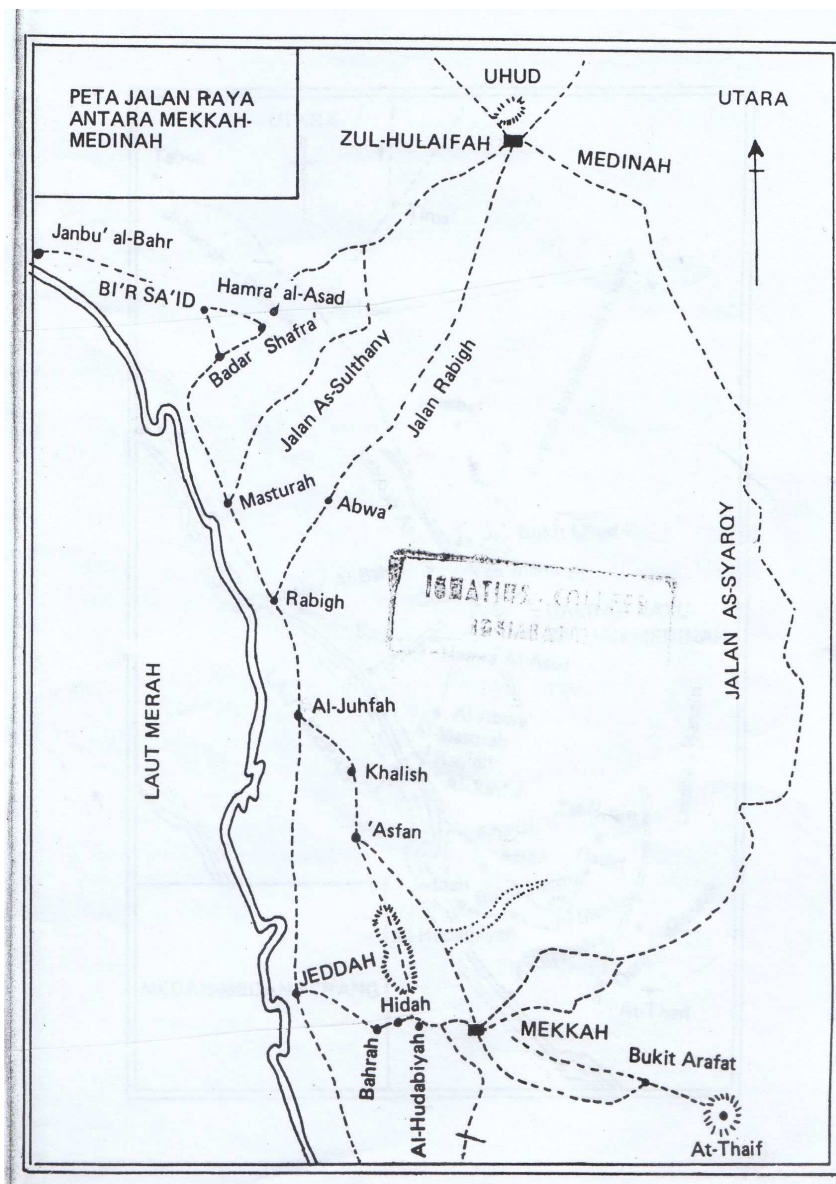
b. Anshar

1. Sa'ad ibn Khisamah
2. Mubassyir ibn Abdul Mundzir ibn Zabir
3. Yazid ibn Harits
4. Umair ibn al-Humam
5. Rofi' ibn al-Ma'li
6. Harits ibn Suraqah
7. Auf ibn al-Harits
8. Mu'awwidz ibn al-Harits



Lampiran 2

Jalan Raya Antara Makkah – Madinah



Sumber: Rahnip. *Intelejen Dalam al-Quran dan Dakwah Rasulullah*. Surabaya: al-Ikhlash, 1979.

Lampiran 3

Ilustrasi Perang Badar



Sumber: <http://harapandiri.files.wordpress.com/2008/11/badar.jpg>
diakses tanggal 21 Oktober 2011.



Sumber: <http://ldkalihsan.files.wordpress.com/2011/07/perang-badar.jpg>
diakses tanggal 21 Oktober 2011.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Siti Muhotimah
Tempat Tanggal Lahir : Ciamis, 19 Juni 1987.
Alamat Asli : Kedung Haur, Kertajaya, Mangunjaya, Ciamis,
Jawa Barat.
Alamat Yogyakarta : Wisma Allamanda GK I/450 Sapen, Yogyakarta
NO HP : 08528790804

B. Nama Orang Tua

Ayahanda : Sururuddin
Ibunda : Komariyah

C. Riwayat Pendidikan

1. MI Kertajaya 1, lulus 1999
2. MTs Kertajaya 1, lulus tahun 2003
3. MAN Majenang, lulus tahun 2006
4. UIN Sunan Kalijaga , Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.